

Mnemonic Device 'FRIED' for the English Teachers of SMP/MTs Muhammadiyah in Banyumas to Teach Recount Paragraphs

Faisal^{1*}, Bambang Suroso²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Corresponding Author: Faisal faisal@ump.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: FRIED, Writing Teaching, Recon Paragraph

Received : 26, October
Revised : 20, November
Accepted: 20, December

©2022 Faisal, Suroso: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This community service activity aims to introduce to SMP/MTs Muhammadiyah English teachers in Banyumas Regency a mnemonic device 'FRIED' to teach recount paragraphs. It had three primary sessions: a review of recount paragraphs, an explanation of 'FRIED' in teaching writing, and peer-teaching practices to utilize the device to write recount paragraphs. The participants deemed that 'FRIED' was able to teach the paragraphs and help their students to construct, organize, and develop their recount paragraphs cohesively and coherently. Furthermore, most of them considered that 'FRIED' was a suitable device to help their students to improve their oral competency, particularly, in recount genres. They perceived that 'FRIED' offers a systematic, appropriate, and creative way to construct, develop and organize the recount paragraph.

Mnemonic Device 'FRIED' untuk Pengajaran Menulis Paragraf Recount bagi Guru Bahasa Inggris SMP/MTs Muhammadiyah di Banyumas

Faisal^{1*}, Bambang Suroso²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Corresponding Author: Faisal faisal@ump.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: FRIED, Pengajaran Menulis, Paragraf Rekon

Received : 26, October

Revised : 20, November

Accepted: 20, December

©2022 Faisal, Suroso: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempraktekkan pengajaran paragraf rekon melalui *mnemonic device 'FRIED'* kepada guru Bahasa Inggris SMP/MTs di Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi: ulasan tentang paragraph rekon, penjelasan tentang *mnemonic device 'FRIED'* untuk mengajarkan penulisan paragraph rekon, dan praktek pengajaran menulis dengan menggunakan *device* ini. Para peserta menganggap bahwa *device* ini mudah dipraktekkan dan dapat membantu mereka mengajarkan dan membimbing siswanya untuk menulis paragraf rekon yang kohesif dan koheren. Sebagian peserta berpendapat bahwa *device* ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengajaran dan membantu siswa meningkatkan kompetensi berbicara. Mereka menyatakan bahwa *mnemonic device 'FRIED'* ini menawarkan cara sistematis untuk menyusun dan mengatur konten dengan tepat dan sesuai dengan struktur organisasi paragraf rekon.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu dari bentuk kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh guru dan siswa karena menulis menjadi satu diantara berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk mentransfer pengetahuan (Nababan, 1991; Widodo, 2016). Lebih lanjut, menulis memainkan peranan penting dalam proses apapun termasuk didalamnya, proses belajar dan mengajar. Khusus untuk tingkat pendidikan menengah, pembelajaran menulis bertujuan membekali para siswa dengan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris tulisan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pergaulan internasional (Bire, 2010; Sadtono, 1997).

Siswa pada tingkat pendidikan SMP/MTs dituntut untuk mampu menulis dalam bentuk paragraf. Berdasarkan Kurikulum di sekolah menengah pertama, atas yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (MoEC - the Ministry of Education and Culture), jenis paragraf yang harus dikuasai adalah paragraf rekon, paragraf deskriptif, paragraf prosedur, paragraf rekon dan paragraf eksposisi (MoEC, 2013a). Kemampuan menulis dalam bentuk paragraf ini dievaluasi berdasarkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek organisasi, aspek tata bahasa, aspek kelancaran, aspek, aspek kosa kata, dan aspek mekanisasi penulisan (MoEC, 2013b).

Pada pembelajaran paragraf rekon pada pendidikan tingkat SMP/MTs, riset menyebutkan bahwa ada sebagian siswa belum dapat menulis jenis ini dengan baik dan benar (Amalia & Hartono, 2015). Secara organisasi, tulisan mereka belum memenuhi syarat paragraf: tidak ada kalimat inti dan kalimat pendukung. Selain itu, tata bahasa yang mereka pakai tidak memenuhi sasaran yang dimaksud. Seharusnya mereka menulis dengan pola past tense; namun, mereka menulis dengan pola present tense (Cenrikawaty, Mukhaiyar, Yasin, & Manaf, 2018). Kemudian, karena kedua hal tersebut, ide yang mereka tuangkan menjadi tidak lancar, atau dengan kata lain tidak mencerminkan aliran ide yang kronologis dan runut. Hal ini diperparah dengan terbatasnya jumlah kosa kata bahasa Inggris yang mereka miliki. Akibatnya, seringkali siswa menentukan pilihan kata yang tidak tepat secara makna atau secara kelas kata. Hal terakhir yang ditemui adalah bahwa para siswa seringkali mengabaikan aturan penulisan yang benar, seperti penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca - titik, koma, titik-koma, dan lainnya (Fitri & Al-Hafizh, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan menulis pada pendidikan tingkat SMP/MTs. Pertama, sebagian guru menganggap bahwa pembelajaran menulis menuntut adanya evaluasi portofolio (Subekti & Susyetina, 2019; Takyudin, 2015). Kedua, proses pembelajaran di masa lalu, guru cenderung menjadi pusat semua aktivitas di kelas, pembelajar bersikap pasif, dan penggunaan media dan teknik yang kurang relevan (Darsih, 2018; Emaliana, 2017; Wulandari & Faisal, 2015). Ketiga, karena para siswa sudah sangat akrab dengan buku teks dan hand-out yang menekankan kepada penguasaan tata Bahasa, mereka merasa tidak perlu lagi mencurahkan ide, perasaan, atau lainnya dalam bentuk tertulis (Azizah, Ummah, & Navlia, 2020; Martina & Afriani, 2020). Ketiga hal tersebut menjadi penghalang bagi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan kondisi di atas, para guru Bahasa Inggris SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas seyogyanya menyadari pentingnya metode dan teknik mengajar (Azizah et al., 2020; Suwandita & Faisal, 2013). Oleh karena itu, teknik mengembangkan paragraf '*FRIED*' yang berdasarkan pada satu *mnemonic device* diharapkan mampu membantu para guru Bahasa Inggris di SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas mengajarkan dan meningkatkan kemampuan menulis paragraf rekon para siswa mereka. Teknik pengembangan paragraf ini tidak hanya mampu meningkatkan kualitas tulisan para siswa mereka menjadi lebih kreatif dan bermakna, tapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi paragraf, menggunakan tata bahasa yang tepat, menggunakan kosa kata yang sesuai, memperlancar aliran ide, dan meningkatkan kesadaran akan penggunaan tanda baca yang benar dan tepat (Faisal, 2012; Suherdi, 2008; Suwandita & Faisal, 2013; Wulandari & Faisal, 2015). Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk

1. Mengenalkan teknik pembelajaran menulis melalui satu *mnemonic device* '*FRIED*' kepada para guru Bahasa Inggris, dan
2. Membantu para siswa SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas mengembangkan kemampuan menulis dan mengembangkan paragraf rekon dengan bantuan *mnemonic device* '*FRIED*'.

PELAKSANAAN DAN METODE

Rancangan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan untuk mengenalkan teknik ini adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan pengajaran menulis paragraf rekon. Setelah mempelajari teknik ini, mereka akan mencoba menerapkannya dalam kegiatan peer-teaching activities dan praktik bersama.

Hasil dari implementasi teknik ini akan berupa susunan sistematis bagaimana para guru Bahasa Inggris menerapkan teknik '*FRIED*' sebagai salah satu cara untuk mengembangkan paragraf rekon. Tiap tahapannya akan berisi langkah-langkah mengembangkan jenis paragraf rekon yang ada dalam kurikulum pendidikan dasar tingkat SMP/MTs (MoEC, 2013a). Hasil akhir penerapan tiap tahap teknik '*FRIED*' ini, pertama, adalah membantu para guru dalam menyampaikan materi keterampilan menulis paragraf rekon dalam bahasa Inggris dengan mudah. Kedua, para siswa tidak hanya tahu dan memahami materi secara teoritis akan tetapi mereka juga akan bisa menggunakannya secara komunikatif pada penulisan paragraf rekon.

Sasaran Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan ini, peserta kegiatan ini adalah guru Bahasa Inggris SMP/MTs Muhammadiyah di Banyumas.

Bahan dan Alat

Berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan para guru Bahasa Inggris SMP/MTs Muhammadiyah untuk mengajarkan dan kemampuan para mahasiswa untuk mengembangkan jenis paragraf rekon, teknik '*FRIED*' diperkenalkan. '*FRIED*', yang berarti *Fact, Reason, Incident, Elaboration, and*

Decision, adalah suatu teknik pembelajaran diperkenalkan oleh Faisal (2012) untuk mengajarkan paragraf rekon.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Seperti yang telah direncanakan, realisasi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengajaran dan pengembangan paragraf rekon adalah dengan mengadakan pelatihan yang melibatkan guru bahasa Inggris SMP/MTs Muhammadiyah se-Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

Hari/tanggal : Selasa, 6 September 2022
Waktu : 08:00-12:00
Tempat : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jumlah Peserta : 24 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi utama: Pengenalan paragraf dan penerapan '*FRIED*' untuk pengajaran dan penulisan paragraf rekon.

Pengenalan Paragraf

Dalam pemaparan tentang unsur-unsur dalam paragraf, para peserta dikenalkan dengan topik utama dan topik pendukung. Kemudian disampaikan bahwa topik utama dituliskan sebagai kalimat utama yang terletak di awal atau di akhir paragraf. Kemudian, disampaikan bahwa kalimat utama tersebut didukung oleh topik pendukung yang dituliskan dalam kalimat-kalimat pendukung.

Organisasi merupakan hal penting dalam penulisan paragraf. Organisasi ini berkaitan dengan kesatuan ide dan alur pemikiran dalam kalimat pendukung. Dalam pemaparan ini, pemateri menerapkan teknik '*Think, Pair, and Share*' dimana para peserta mengurutkan kalimat-kalimat untuk menjadi paragraf yang koheren. Kemudian, para peserta membandingkan hasil pekerjaannya dengan rekannya. Selanjutnya, mereka berdiskusi mengapa urutan mereka berbeda. Akhirnya, mereka mendiskusikan pengurutan kalimat-kalimat tersebut untuk menjadi satu paragraf yang koheren dan utuh serta memiliki alur yang urut.

Penerapan 'FRIED'

Sesi kedua terkait makna dan prinsip penerapan '*FRIED*'. Hal pertama yang disampaikan adalah makna '*FRIED*'. Setiap huruf dalam '*FRIED*' memiliki arti dan makna tersendiri. '*F*' berarti '*Fact*' atau fakta. '*R*' adalah '*reason*' atau alasan. '*I*' berarti '*incident*' atau kejadian, '*E*' berarti '*elaboration*' atau penjelasan. '*D*' berarti '*decision*' atau kesimpulan dan juga bermakna keputusan.

Berkaitan dengan prinsip penerapan teknik ini, pemateri memaparkan bagaimana mengarahkan para mahasiswa tentang fakta. Fakta yang harus

dituliskan adalah fakta atau orientasi yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis untuk mengembangkan paragraf rekon. Tentang 'reason' (alasan), pemateri menjelaskan agar para guru mengarahkan siswanya untuk mencari alasan-alasan yang memperkuat fakta yang dituliskan di awal. Setelah alasan yang kuat diperoleh, para siswa diajak untuk mengembangkannya menjadi bagian 'incident' atau kejadian yang kemudian dijabarkan dalam 'elaboration' (elaborasi) sehingga paragraf tersebut menjadi paragraf yang kreatif, utuh, dan menyatu dengan ide yang dituliskan. Akhirnya, pada bagian 'decision' atau kesimpulan, pemapar menuntun para peserta untuk membuat kesimpulan dari apa yang ditulis sebelumnya.

Untuk 'fakta' sebagai bagian orientasi paragraf rekon, para siswa diajak berpikir untuk mencari fakta yang kuat mengapa mereka ingin menceritakan pengalaman yang menarik, misalnya, mengunjungi Solo. Contoh:

My family and I went on recreation to Solo. We went there on Monday by car. We stayed at grandparents' house.

Fakta tersebut, kemudian, diperkuat dengan alasan mengapa mengunjungi Solo menjadi pengalaman yang tidak terlupakan. Contoh:

Our trip was so interesting because we visited two interesting places: Tawangmangu and Kasunanan Palace.

Kemudian, para siswa menceritakan insiden yang terjadi di sana yang diteruskan dengan mengelaborasi apa yang disampaikan sebelumnya, yaitu ada tempat yang dikunjungi, yaitu Tawangmangu dan Istana Kasunanan. Pada bagian ini, para siswa mengelaborasi (memaparkannya) dengan detail sehingga para pembaca memperoleh gambaran tentang apa yang dilakukan oleh penulis. Contoh:

On Tuesday we went to Tawangmangu. We enjoyed the scenic view with its waterfall and ate lunch there. We had traditional foods like gudeg, tempe bacem, fried fish and fried chicken. The next day we went to Kasunanan Palace. We saw many kinds of historical heritage of the palace. There, I bought some souvenirs for my cousins.

Akhirnya, pada bagian 'decision' atau simpulan sebagai reorientasi, para siswa menuliskan simpulan bahwa mengunjungi Solo merupakan pengalaman yang tidak terlupakan karena aktivitas yang dilakukan di dua tempat: Tawangmangu dan Istana Kasunanan.

"On Thursday morning, we said goodbye to our grandparents and went home. I really enjoyed my holiday it was fun."

Peer-Teaching Activities untuk Menerapkan Teknik 'FRIED'

Setelah peserta mengetahui tentang seluk beluk dan cara penerapan 'FRIED' untuk mengajarkan dan mengembangkan paragraf rekon yang kreatif

dan utuh, para peserta diberi kesempatan untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Dalam hal ini, para peserta yang dibagi menjadi beberapa kelompok diharuskan membuat rencana pembelajaran yang didasarkan pada teknik '*FRIED*'.

Pertama, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan merencanakan pembelajaran paragraph rekon dengan teknik '*FRIED*'. Kelompok I diberi tugas untuk menerapkan 'F' atau Fakta sebagai teknik untuk membuat kalimat sebagai pokok pikiran paragraph sebagai orientasi. Kelompok II akan merencanakan penerapan 'R' atau '*reason*' kepada para siswa. Kelompok III akan menjelaskan penerapan 'I' atau '*incident*'. Selanjutnya, kelompok IV mencoba menjabarkan penerapan 'E' atau '*elaboration*'. Bagian 'D' atau '*decision*' sebagai '*concluding sentence*' atau bagian reorientasi diserahkan kepada kelompok V.

Kedua, kelompok I mempraktekkan penerapan 'F' atau fakta untuk mengarahkan para siswa membuat kalimat sebagai pokok pikiran atau orientasi. Dalam penerapannya, salah seorang anggota kelompok I berperan menjadi guru yang menjelaskan bagaimana menerapkannya. Cara yang dilakukannya adalah dengan menanyakan kepada para siswa pengalaman masa kecil yang paling menarik. Setelah itu, dia menuliskannya di papan tulis, yaitu:

"My most memorable childhood experience was with my grandmother."

Setelah itu, dia meminta para siswa yang telah dikelompokkan untuk menuliskan contoh kalimat tentang masa kecil mereka sendiri. Seperti yang telah disarankan sebelumnya, guru model juga mengecek tulisan para siswa terutama yang berkaitan dengan tata bahasa. Catatan yang berkenaan dengan aktifitas ini adalah bagaimana guru dapat mengarahkan para siswa sehingga mereka dapat menulis kalimat sebagai pokok pikiran dengan baik dan benar.

Kelompok II bertugas menerapkan 'R' atau '*reason*' untuk mengembangkan paragraph rekon. Seperti yang telah dilakukan oleh guru model kelompok I sebelumnya, salah seorang anggota kelompok II bertugas sebagai guru model yang menerangkan bagaimana mengarahkan para siswa untuk dapat menulis alasan untuk menguatkan pokok pikiran paragraph rekon ini. Dengan mengacu pada kalimat sebelumnya, guru model bertanya kepada para siswa mengapa pengalaman masa kecil paling menarik adalah bersama dengan nenek. Setelah memperoleh banyak jawaban dari para siswa, dia menuliskannya di papan tulis dengan tata bahasa yang benar, yaitu:

"My grandmother loved me very much."

Dari aktifitas yang telah dilakukan, perhatian yang harus diberikan adalah bagaimana guru dapat memperoleh banyak jawaban dari siswa sebagai alasan untuk memperkuat kalimat utama sebagai pokok pikiran dan memastikan bahwa para siswa menuliskannya dengan tata bahasa yang tepat.

Kelompok III bertugas menerapkan 'I' atau '*incident*' kepada para siswa. Salah seorang dari mereka menjadi guru model yang bertugas mempraktekkan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya, dia bertanya apa buktinya jika sang nenek begitu mencintai cucunya. Sebagian menjawab bahwa sang nenek selalu memberikan apa yang cucu mau dan selalu mengajak cucu ke manapun nenek pergi. Guru model menuliskan kalimat sebagai contoh bagian ini sebagai berikut:

"She always took me to the market and bought me some candies".

Dari kalimat tersebut, diketahui bahwa ada dua hal yang akan dikembangkan, yaitu *took me to the market* dan *bought me some candies*.

Kelompok IV bertugas menerapkan 'E' atau '*elaboration*' dari '*incident*' yang telah disebutkan sebelumnya, *took me to the market* dan *bought me some candies*. Selanjutnya, guru model menerangkan bagaimana cara mengembangkan dua hal tersebut menjadi bagian elaborasi.

Hal yang dilakukannya adalah dengan bertanya kepada siswa kapan dan bagaimana nenek dan cucunya pergi ke pasar dan bagaimana cucu dapat dibelikan banyak permen. Setelah memperoleh jawaban dari para siswa, guru model menuliskannya di papan tulis sebagai berikut:

"That Sunday, my grandma asked me to accompany her to go to the market. She wanted to buy some groceries and food stuffs for the the next day. We went there by 'andong' - a traditional vehicle in villages early in the morning. Then, she bought me some candies. The candies were only in my village. They were so sweet and hot because they were made from sugar and ginger. I liked them so much. After she got all, we went home. I was tired, but I was very happy."

Setelah semuanya lengkap, guru model meminta siswa menuliskan elaborasi berdasarkan *incident* yang telah mereka tulis sebelumnya. Guru model juga mengecek dan mengoreksi kalimat dan tata bahasanya.

Kelompok IV bertugas menerapkan 'D' atau '*decision*' atau '*concluding sentence*' sebagai bagian reorientasi penutup paragraph rekon. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru model sebelumnya, dia bertanya tentang kesan yang diperoleh ketika bersama nenek di masa kecil. Selanjutnya, dia menuliskan beberapa contoh kalimat di papan tulis, dan salah satu diantaranya adalah:

"My childhood with my grandma is the most exciting memory because she often took me to the market and bought me a lot of candies."

Analisis Kegiatan

Berdasarkan pada apa yang telah dilakukan para peserta pelatihan yang telah mempraktekkan teknik '*FRIED*' yang mendasarkan pada satu mnemonic device untuk mengembangkan paragraph rekon, diketahui bahwa mereka dapat menerapkannya dengan baik. Mereka dapat menerapkan tiap tahap dalam teknik ini melalui praktek mengajar dan memperoleh masukan dari kelompok lain untuk menjadikannya lebih baik

Melihat bagaimana organisasi dan pengembangan ide dapat difasilitasi oleh teknik '*FRIED*' ini dalam pembelajaran menulis paragraf rekon, para peserta beranggapan bahwa teknik ini dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara ketika para siswa harus menceritakan pengalaman yang mereka peroleh di masa kecil. Mereka berasumsi bahwa teknik ini dapat membantu siswa menuangkan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi wacana lisan dalam pembelajaran keterampilan berbicara secara lebih teroganisir.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa para peserta menunjukkan kemampuan yang meningkat ketika mereka harus menuliskan paragraf rekon. Hal ini dicapai melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengenalan berbagai hal yang berkaitan dengan paragraf. Tahap kedua adalah tentang teknik '*FRIED*' untuk mengembangkan jenis paragraf rekon. Tahap ketiga adalah pelatihan penerapan metode tersebut dalam bentuk kelompok di mana masing-masing kelompok memiliki tugas untuk menerapkan tiap huruf dari teknik tersebut dalam pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah organisasi dan kosa kata karena kedua hal tersebut merupakan hal penting dalam pengembangan paragraf.

Berdasarkan temuan di atas, penulis mengajukan rekomendasi dalam rangka meningkatkan kemampuan para guru Bahasa Inggris SMP/MTs Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas untuk mengembangkan paragraf yang kreatif di masa mendatang.

1. Perlu adanya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kesadaran para guru untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.
2. Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menulis para guru untuk dapat menerapkan teknik yang telah dipaparkan.
3. Perlu adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis para guru terutama dalam mengembangkan paragraf rekon dengan berbagai metode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., & Hartono, R. (2015). The Integration of Genre Based Approach Into Scientific Approach In When English Rings A Bell To Teach Recount Text. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 10(1).
- Azizah, A., Ummah, S. S., & Navlia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Gambar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-50.
- Bire, J. (2010). Mismatch English education in Indonesia. *Linguistika*, 17(32), .

- Cenrikawaty, Y., Mukhaiyar, M., Yasin, A., & Manaf, N. A. (2018). *The English teachers' management for genre-based writing instruction in learning process of 2013 Curriculum at senior high school*. Paper presented at the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018).
- Darsih, E. (2018). Learner-centered teaching: What makes it effective. *Indonesian EFL Journal*, 4(1), 33-42.
- Emaliana, I. (2017). Teacher-Centered or Student-Centered Learning Approach to Promote Learning? *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 59-70.
- Faisal. (2012). 'FRIED' to develop recount paragraph. Paper presented at the The 2nd UAD TEFL International Conference, Yogyakarta.
- Fitri, V. M., & Al-Hafizh, M. (2013). Using a shared writing strategy in teaching a recount text to junior high school student. *English Language Teaching*, 1(2). doi:10.24036/jelt.v1i2.1959
- Martina, F., & Afriani, Z. L. (2020). Pelatihan pendekatan Genre-Based pada pembelajaran skill menulis bagi guru bahasa Inggris SMPN 10 kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 57-73.
- MoEC. (2013a). *Kurikulum 2013: Kompetensi dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) [The 2013 Curriculum: Basic Competence of Secondary-school Levels (SMP/MTs)]*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- MoEC. (2013b). *Ruang lingkup penilaian mapel Bahasa Inggris*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Nababan, P. W. J. (1991). Language in education: The case of Indonesia. *International Review of Education*, 37(1), 115-131 doi:10.1007/BF00598171
- Sadtono, E. (1997). ELT development in Indonesia: A smorgasbord. In E. Sadtono (Ed.), *The development of TEFL in Indonesia* (pp. 1-19). Malang, Indonesia: IKIP Malang.
- Subekti, A. S., & Susyetina, A. (2019). Pelatihan mengajar dan menulis laporan hasil belajar dalam Bahasa Inggris untuk guru SMP/SMA Tumbuh Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 89-96.
- Suherdi, D. (2008). *Scaffolding in junior high school (SMP) English teaching-learning processes*. Paper presented at the The International Conference on Applied Linguistics, Bandung, Indonesia.
- Suwandita, K., & Faisal, F. (2013). The Effectiveness of FRESH Technique to Teach Descriptive Paragraph. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 7(4), 239-248. doi:<https://doi.org/10.11591/edulearn.v7i4.199>
- Takyudin. (2015). *Komparasi pencapaian kompetensi guru bahasa Inggris di NTB*. Retrieved from kompasiana website: http://www.kompasiana.com/takyudin/komparasi-pencapaian-kompetensi-guru-bahasa-inggris-di-ntb_55d42094f2927339136e0ba7
- Widodo, H. P. (2016). Language policy in practice: Reframing the English language curriculum in the Indonesian secondary education sector. In A. Kirkpatrick (Ed.), *English language education policy in Asia*. Cham, Switzerland: Springer.
- Wulandari, Y., & Faisal, F. (2015). Improving students' competence in writing descriptive texts through "FRESH" technique. *English Review: Journal of English Education*, 2(1), 57-65. doi:<https://doi.org/10.25134/erjee.v2i1>